

POLA KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA DUAMPANUAE

Nurfadilla¹, Jamaluddin², Asriadi³, Suriati⁴

Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

E-mail : fnur42606@gmail.com¹, Jamaluddin.iaim@gmail.com², suriatimarjan@gmail.com

Abstrak

Artikel ini berisi tentang bagaimana pola komunikasi dakwah terhadap pembinaan keagamaan remaja di era modern saat ini, Dakwah Islam merupakan upaya komunikasi dalam rangka mempengaruhi remaja atau masyarakat, dengan sadar dan yakin akan kebenaran Islam, mau menganutnya serta mau memperdalam ajaran agama Islam. melihat remaja sekarang banyak yg terkena pergaulan yang negatif seperti mereka lebih banyak waktunya dengan handpone untuk bermain game sehingga melupakan tugasnya untuk beribadah dan lupa membantu orang tuanya. Ada beberapa metode yang digunakan dalam melakukan pembinaan keagamaan pada remaja untuk mengatasi pergaulan yang kurang baik. Dengan mengumpulkan dan menganalisis beberapa referensi hasil daei bagaimana komunikasi dakwah terhadap pembinaan remaja di desa duampanuae itu bukan hanya membina akhlak yang diutamakan tapi juga lingkungan sekitar yang akan menjadi penunjang membentuk karakter atau kegiatan yang mengarah ke hal yang positif bagi remaja. Dengan melakukan metode ceramah yaitu cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada remaja yang dilakukan secara lisan.

Kata kunci : *Komunikasi Dakwah, Pembinaan Keagamaan Remaja*

Abstract

This article contains about how the communication pattern of da'wah towards youth religious development in today's modern era, Islamic da'wah is a communication effort in order to influence youth or society, consciously and confidently in the truth of Islam, willing to adhere to it and willing to deepen the teachings of Islam. Seeing today's teenagers, many are exposed to negative associations such as they spend more time with their cellphones to play games so they forget their duty to worship and forget to help their parents. There are several methods used in carrying out religious training for adolescents to overcome bad associations. By collecting and analyzing several references from the results of how the communication of da'wah towards youth development in the village of Duampanuae it not only fosters morals that are prioritized but also the surrounding environment which will be a supporter of forming character or activities that lead to positive things for teenagers. By doing the lecture method, namely how to convey scientific and religious material to teenagers which is done orally.

Keywords : *Da'wah Communication, Youth Religious Development*

1. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama rahmatan lil 'alamiin, sehingga kehadirannya akan membawa rahmat bagi seluruh alam. Begitupun dalam perkembangannya, sebagai agama dakwah, Islam senantiasa mengajak kepada kebaikan melalui kegiatan dakwah yang diwajibkan bagi seluruh umatnya yang muslim, berakal dan baligh. dilakukan melalui berbagai metode dan didukung dengan beberapa media yang ada. adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syariat dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan masdar (kata benda) dari kata kerja da'a yad'u yang berarti panggilan, seruan atau ajakan.¹

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial karena manusia menjalankan peranannya

¹Dapartemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 2000), h. 5

dengan menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan pemikiran dan perasaanya. Dalam pembahasan kali ini saya akan mengkhususkan kepada remaja, dimana remaja merupakan generasi masa depan kita maka dari itu perkembangannya perlu diperhatikan karena mereka akan menjadi pemimpin baik itu dari suatu organisasi, kelompok, rumah tangga ataupun memimpin kewajiban yang lebih besar jika dibandingkan waktu mereka masih anak-anak. Pada perkembangan remaja bukan hanya bentuk badan yang berubah tetapi juga psikologisnya. Proses perubahannya ini sering membuat remaja menjadi kebingungan terhadap dirinya sendiri. Karena terkadang ia akan merasa ia masih anak-anak tapi jika bersama orang dewasa maka remaja akan merasa telah dewasa. Hal ini yang akan membuat remaja kebingungan.

Pengaruh lingkungan menjadi salah satu terpenting bagi perkembangan remaja secara psikologis, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat, remaja. Semakin banyak faktor yang mempengaruhi remaja dalam membentuk kepribadiannya, semakin banyak pula penyimpangan yang akan ditimbulkan. Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik, dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, selain itu dakwah juga merupakan sebuah proses yang terus berkesinambungan yang di tangani oleh pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar taat dan patuh terhadap ajaran Allah SWT. Islam adalah agama dakwah, artinya adalah agama yang mendorong pemeluknya untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung erat dengan dakwah yang dilakukan. Karena itu Al-Quran menyebut kegiatan dakwah dengan Ahsanu Qaula. Dengan kata lain bisa kita simpulkan bahwa dakwah memiliki Posisi yang paling tinggi dalam kemajuan Islam.²

Dakwah merupakan kewajiban dari setiap orang yang mengaku dirinya muslim, da'wah tidak hanya harus tampil diatas podium, tidak harus dalam bentuk ceramah ataupun pidato, namun dakwah mencakup segala aspek, baik itu dakwah yang dilakukan dengan perkataan, perbuatan ataupun dalam bentuk contoh yang baik. Adapun aspek yang terkait dengan dakwah adalah adanya da'i, mad'u, materi dan media. Ketiga poin tersebut selalau berkaitan dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Da'i adalah sebagai orang yang menyeru atau orang yang membawa pesan dakwah, baik dengan lisan maupun tulisan ataupun dalam bentuk perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi dan lembaga. Mad'u adalah sebagai objek atau orang yang menerima pesan dakwah dari da'I, baik sebagai individu ataupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam ataupun tidak. Materi merupakan isi dari pesan dakwah yang akan disampaikan, dan adapun media adalah alat obyektifyang menjadi saluran, yang menghubungkan ide (materi) dengan ummat atau mad'u, media juga merupakan suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas da'wah. Adapun media yang digunakan ada beberapa jenis, baik media cetak maupun elektronik, serta beberapa media lain, yang dapat dijadikan sebagai sarana penghubung antara da'i kepadamad'u. Sebagaimana diketahui media Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Jadi, substansi dari media merupakan bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau materi dakwah kepada penerima pesan atau mad'u dapat pula dikatakan bahwa media dakwah adalah berbagai jenis komponen dalam dakwah yang membantu penyelenggaraan/aktifitas dakwah.³

Diantara media yang dapat digunakan dalam berdakwah adalah komunikasi massa, yang merupakan komunikasi dengan menggunakan media massa sebagai saluran untuk menyampaikan pesan. Sebagaimana diketahui bahwa, secara umum komunikasi memiliki kecenderungan menyampaikan pesan-pesan yang sifatnya lebih umum, baik tentang informasi yang sifatnya ilmiah ataupun yang lainnya. Kecenderungan umum keilmuan komunikasi pada dasarnya dilatarbelakangi oleh sifat komunikasi yang bisa masuk dalam setiap keilmuan serta kebutuhan keilmuan-keilmuan lain tersebut dengan pengetahuan komunikasi. Sehingga adanya keterkaitan komunikasi dengan dakwah yang merupakan proses atau kegiatan mengajak (menyampaikan pesan) hanya kepada Allah penting serta aspek- aspek yang ada didalamnya penting untuk dikaji.

² Yudha Prawira Yuwono, *Peranana Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Di Kelurahan Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2012), h.20

³ Armawati Abri, *Dakwah Dan Komunikasi*, Cet 1, (UIN Jakarta Press), h .33

Sebelum dibahas lebih lanjut mengenai pembinaan keagamaan, makaperlu kiranya dikemukakan pengertian pembinaan itu sendiri, diantaranya Menurut Masdar Helmy Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidang kemasyarakatan. Sedangkan pengertian dari keagamaan adalah itu sendiri ialah, bahwa keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan di sini mempunyai arti “segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajarankebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan pengertian akhlak yang tertuang dalam hadist tersebut adalah sama dengan pengertian ihsan, yaitu ikhlas beramal karena Allah semata danharus berkeyakinan bahwa Allah akan selalu melihat dan mengawasi dalam ibadahnya. Karena ahlak di sini merupakan bagian dari diri manusia dan menempati tempat yang paling tinggi sebagai individu maupun sebagai masyarakat luas seperti dalam pernyataan bahwa kejayaan seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan ahlaknya yang baik, dan kejatuhan nasib seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan hilangnya ahlak yang baik atau jatuh ahlaknya.⁴

Secara etimologi bahasa, dakwah berasal dari kata bahasa Arab dakwah, merupakan bentuk masdar dari kata kerja da’u, yad’u, da’wah, berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Kata dakwah juga berarti doa al-du’a, yakni harapan, permohonan kepada Allah SWT atau seruan al-nida. Doa atau seruan pada sesuatu berarti dorongan atau ajakan untuk mencapai sesuatu itu (al-du’a ila al-syai’ al-hatsts ‘ala qasdihi). Sedangkan dakwah secara terminologi istilah, dakwah dipandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan, petunjuk, serta amar ma’ruf (perintah yang baik) dan nahi munkar (mencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Karena remaja umumnya sudah mulai berpikir kritis dan tidak akan menerima sesuatu yang tidak masuk akal maka dari itu penyampaian dakwah kepada remaja itu harus logis. Maksudnya itu berdakwah sesuai dengan apa yang terjadi dilingkungan sekitar agar remaja lebih mudah untuk mengerti dan menerima pesan yang disampaikan. Apalagi para remaja ini terbilang sangat cepat bosan dengan hal yang sudah sering mereka dengar, maka para da’i harus menyampaikan pesannya dengan cara yang baru, yang lebih menyenangkan dibanding sebelumnya, mungkin dengan menggunakan bahasa kekinian yang banyak dipakai pada kalangan remaja.

Masa remaja adalah masa yang alamiah, maka setiap orang pasti merasakannya. Hal ini karena masa remaja adalah masa yang sangat menentukan masa depan kehidupan manusia dan di dalam masyarakat remaja merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karena harapan pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda maka ada peluang menguasai masa depan. Sejarah mencatat, semangat darah merah kaum mudalah yang menjadi energi sebuah kebangkitan atau penaklukan wilayah. remaja yang baik adalah remaja dan tingkah laku remaja berdasarkan pada keagamaannya. Dalam hal ini tingkah laku keagamaan yang sering ada dialami remaja sering berubah-ubah, karena itu di dorong oleh adanya sikap keagamaan yang merupakan yang ada pada diri seseorang. Maksudnya adalah bagaimana keadaan yang sedang terjadi pada diri seseorang remaja maka saat itulah ia akan mengerjakan. Maka sangat wajar kalau kita sering jumpai kalau ada seseorang kadangkala tidak mau atau suka untuk beribadah pada sang kholik, maka yang terjadi adalah kemalasan dan ketidakmauan.⁵

Peran Da’i dalam membina dan mendidik pemuda tidak kalah pentingnya dengan orang tua, karena merekalah dapat menyerap pemahaman tentang akhlak yang mulia dalam islam sebagai bekal melaksanakan kehidupan bermasyarakat. Faktor adanya kerusakan pemuda adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam mendidik, bebasnya pergaulan anak muda, serta jauhnya dari agama sehingga timbul permasalahan yang menghambat kemajuan, merusak karir, mengganggu prestasi, menumpulkan bakat dan membuat suram masa depan pemuda di desa duampanuae, antara lain: Kurang bertanggung jawab, gagal belajar, terpedaya fatamorgana dunia,

⁴ Diah Maulidia, *Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Musholla Al-Hidayah Sawangan Kota Depok*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Jakarta, 2013), h.15

⁵ Syatriadin.(2021). *Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda Di Desa Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompau*. h.10

malas beribadah, terfitnah dengan syahwat, gemar mengkritik, mudah marah, banyak berkeluh-kesah, pandai menghayal, berlebihan dalam bercanda, putus asa melakukan perbaikan, malas menuntut ilmu, menyia-nyiakan waktu, balapan liar, membakar petasan di bulan Ramadan.⁶

Jadi remaja Islam harus menyadari, mereka bukanlah seperti rongsokan yang muncul dengan keberadaannya membuat masyarakat tidak tenang dan tentram. Mereka adalah generasi yang penuh dengan semangat, keberanian dan kekuatan yang mampu memberikan kesejahteraan di tengah masyarakat. Karena kita ketahui pemuda adalah gambaran untuk hari esok dan pemuda sebagai generasi penerus yang merupakan aset bangsa ini dan harus berlandaskan iman, ilmu dan akhlak yang baik. Maka dari itu, melihat banyaknya kerusakan remaja dan pentingnya dakwah bagi mereka sehingga melahirkan remaja yang cinta agama.⁷

Untuk menyampaikan dakwah yang bisa diterima oleh masyarakat khususnya remaja itu maka harus menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Tanya jawab

Dengan melakukan tanya jawab maka da'i dan para remaja akan berkomunikasi secara langsung dan da'i akan membantu dalam mengatasi problematika remaja dengan ajaran-ajaran islam. Jika remaja sudah ingin bertanya maka itu artinya sudah ada ketertarikan atau rasa ingin tahu lebih dalam mengenai dakwah yang disampaikan.

b. Metode Diskusi

Diskusi merupakan pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah yang didalamnya terdapat moderator atau pemimpin dan peserta diskusi. Dengan berdiskusi para remaja juga dilatih untuk berpikir kritis dengan bertukar pikiran, dan jika mendiskusikan tentang agama maka remaja tidak akan merasa sendirian jika membahas masalah agama.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan yaitu cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada remaja yang dilakukan secara lisan. Hampir semua pendidik menggunakan metode ini karena metode ini dianggap metode mengajar yang mudah atau gampang. Padahal metode ini tidak mudah bagi sebagian orang lain karena dalam metode ceramah penting memperhatikan diantaranya ceramah yang mudah dipahami, isinya mudah dipahami dan mampu menstimulasi pendengar untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi yang diberikan.⁸

Alasan saya mengambil tema tentang “ Pola Komunikasi Dakwah Terhadap Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Duampanuae” diharapkan melalui program ini yaitu bertujuan menumbuhkan kesadaran bagi remaja dalam membentuk akhlak yang lebih baik. Dan sesuai dengan disiplin ilmu yang saya miliki dan sesuai dengan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

2. METODE

Metode penerapan pelaksanaan Pola Komunikasi Dakwah Terhadap Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Duampanuae meliputi:

1. Observasi

Melakukan observasi dan koordinasi dengan remaja setempat mengenai kegiatan yang akan dilakukan di lingkungan tersebut.

2. Hasil Analisis Kebutuhan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh saat ini masyarakat khususnya remaja membutuhkan pembinaan keagamaan diharapkan agar pemuda mempunyai ilmu dan memiliki akhlak yang baik.

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program kerja dilakukan di masjid Nurul Huda yang diikuti oleh para remaja yang ada di desa duampanuae.

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2004), vol 1, cet 1, h.2

⁷ Nana Rukmana, *Masjid Dan Dakwah*, (Jakarta : Alhmawardi Prima), 2002, h. 5

⁸ M Munir, *Metode Dakwah*. (Kencana, 2009), h. 11

- a. Pemberian Materi
Pemaparan materi oleh narasumber yang menyampaikan pengetahuan secara umum tentang pola komunikasi dakwah dengan tema “ Peningkatan spiritual untuk mencegah kenakalan remaja” dan poin-poin penting dalam memberikan pemahaman dakwah keagamaan kepada remaja bagaimana kita memahami mana perbuatan baik dan tidak baik agar terhindar dari kenakalan remaja.
 - b. Pelatihan dakwah
Remaja perlu dibina dan diberdayakan agar mempunyai keterampilan dan keahlian untuk dalam membentuk pengetahuan tentang dakwah, kepemimpinan maupun kecerdasan emosional dan spiritual. Pemberdayaan dan pendampingan remaja bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik; yaitu remaja yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja muslim bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas remaja masjid.
 - c. Sesi Tanya jawab
Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memperjelas hal-hal yang menjadi permasalahan remaja dalam hal keagamaan. Dalam tahap ini dipandu oleh moderator.
 - d. Kegiatan ini ditutup dengan kesimpulan yang disampaikan oleh moderator lalu dilanjutkan dengan pemberian piagam penghargaan pada narasumber dan peserta.
4. Evaluasi dan tindak lanjut
- Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja tentang arti dari dakwah, unsur dakwah dan contoh kegiatan dakwah, serta metode ceramah yang berisikan tentang dakwah. Ini dilakukan mengingat rendahnya pemahaman remaja dalam memahami dakwah secara luas. Pengabdian berlangsung efektif sehingga dari keefektifan kegiatan ini, ada baiknya dilakukan kegiatan lanjutan berupa pembentukan lembaga dakwah di masjid, mengadakan pengajian rutin sehingga keilmuan dan pengetahuan dakwah bagi remaja dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat dan remaja terlatih dan mampu menjadi pengelola lembaga dakwah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendampingan Remaja

usia remaja rentan akan goncangan-goncangan yang menyebabkan masalah kenakalan remaja yang akan menjerumuskan remaja ke masa depan yang buruk. Terutama nilai-nilai agama tentang akhlak pada generasi muda, remaja yang sedang berkambang sangat membutuhkan pengarahannya, perhatian, dan pendampingan agar tetap terarah pada jalur yang benar. Dalam hal ini, tentunya bimbingan tentang keagamaan yang berada di lingkungan sekitar remaja yang berupa Majelis Taklim dibutuhkan untuk mengontrol remaja dalam proses pencarian jati dirinya.

berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat di desa duampanuae dapat ditemukan permasalahan remaja yaitu kurangnya pendidikan agama yang akan menjerumuskan ke hal yang buruk sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kenakalan remaja. Maka dari itu penulis tertarik melakukan kegiatan pola komunikasi dakwah terhadap pembinaan keagamaan remaja dengan tema peningkatan spritual untuk mencegah kenakalan remaja.

Islam adalah agama dakwah, artinya adalah agama yang mendorong pemeluknya untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung erat dengan dakwah yang dilakukan. Karena itu Al-Quran menyebut kegiatan dakwah dengan Ahsanu Qaula. Dengan kata lain bisa kita simpulkan bahwa dakwah memiliki Posisi yang paling tinggi dalam kemajuan Islam. Dan seperti ayat di atas Islam menganjurkan umat manusia untuk berdakwah yaitu mengajak kepada yang ma'rif dan mencegah yang mungkar dengan berbagai macam strategi dan media yang diperbolehkan untuk membentuk Akhlak dalam membina mental. Dakwah mempunyai peran dalam pembinaan Akhlak umat manusia. Hal ini dapat dilihat dari faktor penting yang paling kuat dan menentukan

adalah kemauan dan kegiatan yang tidak kenal lelah dari para Da'i Islam. Terutama dalam membina Akhlak pada remaja.⁹

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar, dan remaja sangat antusias saat mengikuti kajian dakwah ini. Capaian kegiatan KKNP yang terkait dengan judul "Pola komunikasi dakwah terhadap pembinaan keagamaan remaja di desa duampanuae" yaitu diharapkan melalui program ini yaitu bertujuan memberikan pembinaan membantu orang untuk mengenal-mengenal hambatan baik yang ada di luar maupun di dalam situasi hidupnya, melihat segi-segi positif dan negatifnya serta menemukan pemecahan yang mungkin pembinaan dapat menimbulkan dan menguatkan motivasi orang, mendorongnya untuk mengambil dan melaksanakan salah satu cara terbaik, guna mencapai tujuan dan sasaran hidup serta kerjanya. Dalam hal ini tentunya bimbingan dibutuhkan untuk mengontrol remaja dalam proses pencarian jati dirinya sebagai yang menentukan nasib dan kelangsungan hidup bangsa, yang sesuai dengan norma-norma, adat istiadat, agama dan menumbuhkan kesadaran bagi remaja dalam membentuk akhlak yang lebih baik.



Gambar 1. Penyajian Materi



Gambar 2. Foto bersama sekaligus pemberian piagam kepada peserta

⁹desri indralia, *Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah* (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,) , tahun 2017, hal. 71

b. Evaluasi dan Tindak lanjut

1) Evaluasi

Kenakalan remaja sudah menjadi problem nasional hal ini berarti masa depan remaja merupakan masa pembinaan kepribadian dan sikap sosial secara mapan dan matang, berdasarkan fenomena di desa duampanuae kenakalan remaja tersebut berawal dari nongkrong atau perkumpulan-perkumpulan yang tidak jelas dan menjerumus pada kenakalan atau perilaku menyimpang seperti minum-minuman keras dan sebagainya. Untuk lebih bermanfaat diadakannya suatu wadah perkumpulan yang lebih bermanfaat bagi remaja dan pembentukan majelis taklim, hal ini dilakukan dengan mengarahkan remaja membiasakan diri mengikuti pengajian di masjid.

2) Tindak lanjut

Mengadakan pengajian dakwah dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali di masjid yang ada di desa duampanuae, kegiatan pengajian di isi oleh mubaligh-mubaligh dari desa duampanuae, kegiatan ini secara umum bertujuan tiada lain agar para remaja memahami lebih jauh tentang ajaran-ajaran islam secara keseluruhan sehingga mereka memiliki bekal dan menjalankan kehidupan dan sekaligus dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan yang paling penting diharapkan dari kegiatan pengajian ini adalah para remaja dapat meningkatkan ibadahnya dan terhindar dari perbuatan yang tidak baik atau kenakalan remaja.

C. Pola Komunikasi Dakwah

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi sering juga disebut dengan istilah konteks komunikasi, tingkat atau level komunikasi, bentuk komunikasi, situasi, keadaan, karena atau jenis, cara, dan katagori. Pola atau konteks komunikasi tersebut sangat bergantung pada berbagai kondisi atau situasi terjadinya komunikasi itu sendiri. Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya atau tingkatnya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi.¹⁰

Pengertian pola komunikasi merupakan kata jadian yang berasal dari kata pola dan komunikasi. Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, jadi pola komunikasi sama dengan model komunikasi, yaitu rancangan gambaran suatu proses komunikasi secara realistis disesuaikan dengan bentuk-bentuk komunikasi. Menurut Jalaluddin Rakhmat, "Model komunikasi menggambarkan hubungan diantara variable-variabel atau sifat-sifat gejala tertentu dalam proses komunikasi, yang dirancang untuk mewakili kenyataan."¹¹ Sedangkan pengertian dakwah itu sendiri Syaikh Ali Makhfudz mendefinisikan dakwah dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin, dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹²

Dengan adanya pola komunikasi yang digunakan dalam dakwah maka pesan-pesan dakwahnya akan mudah disampaikan dan diterima oleh mad'u. Dakwah dengan segmentasi yang berbeda-beda maka berbeda pula pola komunikasinya oleh sebab itu para da'i dan

¹⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 80.

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet, Ke- 2 (Bandung: Remadja Karya CV Bandung, 1985) h. 66

¹² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet Ke-2, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012) h. 1

da'iyah harus bisa memilih pola komunikasi yang sesuai dengan dakwah yang disampaikan.

1. pola komunikasi antarpribadi adalah pola komunikasi yang melibatkan hanya dua orang dengan proses komunikasi secara verbal ataupun nonverbal. Pola komunikasi ini digunakan untuk penyampaian pesan dakwah secara langsung dan tatap muka antara da'i dan da'iyah dengan mad'unya. Pola ini digunakan oleh da'i dan da'iyah dalam menyampaikan dakwah yang bersifat personal atau perorangan. Dakwah dengan pola ini, menurut da'inya cukup efektif walaupun secara individu karena dengan begitu mad'unya bisa lebih cepat menerima dakwah yang disampaikan.
2. pola komunikasi kelompok adalah pola komunikasi yang dilakukan secara kelompok yang bersifat tatap muka baik itu kelompok kecil ataupun kelompok besar. Dalam penyampaian dakwah oleh da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh pola komunikasi ini digunakan ketika dakwah tersebut bersifat kelompok, baik itu kelompok kecil ataupun besar.
3. pola komunikasi publik adalah pola komunikasi yang dilakukan oleh seorang pembicara dengan sejumlah besar orang atau masyarakat umum. Pada pola ini para da'i dan da'iyah menggunakannya ketika penyampaian pesan dakwah kepada khalayak ramai dan di tempat umum. Penggunaan pola ini sangat efektif karena dakwah yang disampaikan mencakup masyarakat luas, sehingga dapat dijangkau oleh siapa saja yang mendengarnya.
4. pola komunikasi massa adalah pola komunikasi dengan menggunakan media massa baik itu media elektronik ataupun media cetak. Dalam dakwah ini media yang digunakan adalah You Tube, Facebook, WhtasApp dan ada juga media cetak seperti bulletin untuk menyampaikan pesan dakwah.

Adapun hambatan dalam penyampaian dakwah dengan menggunakan pola-pola komunikasi tersebut ada dua yaitu, hambatan dari segi internal yang terdapat pada da'i dan da'iyah baik itu dari segi materi, fisik dan waktu. Sedangkan dari segi eksternal lebih banyak terdapat hambatan seperti, tidak adanya motivasi atau kurangnya minat dari mad'u untuk menerima dakwah, adanya perbedaan pendapat atau pemahaman dari mad'u, sehingga dakwah yang disampaikan susah masuk dalam hati mad'udan tidak adanya pengkaderan.

Unsur-unsur dakwah yaitu:

1. Da'i (Pelaku Dakwah) Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.
2. Mad'u (Penerima Dakwah) Adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.
3. Materi atau Pesan Dakwah Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri.
4. Wasilah (Media) Dakwah Wasilah atau media dakwah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada penerima dakwah.
5. Thoriqoh (Metode) Dakwah Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau kumpulan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan approach, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
6. Efek Dakwah Tidak dapat di pungkiri bahwa dalam setiap aktivitas dakwah akan menuai reaksi baik positif maupun negatif. Artinya adalah setiap dakwah akan memiliki efek pada objek dakwah. Kemampuan menganalisa efek dakwah sangat penting dalam menentukan dan strategi dakwah selanjutnya. Tanpa menganalisis efek dakwah

kemungkinan kesalahan strategi dakwah yang bisa merugikan tujuan dakwah dapat terulang kembali.¹³

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan adalah pola komunikasi dakwah yang dilakukan di desa duampanuae meliputi pengembangan agama terhadap remaja agar terhindar dari pergaulan bebas atau kenakalan remaja, antara lain mengadakan pengajian keagamaan di masjid nurul huda yang diikuti oleh para remaja yang ada di desa duampanuae.

Dalam perkembangan remaja ini bukan hanya fisik yang berubah tapi juga biologis, salah satu perkembangan pada remaja itu semangat yang tinggi maka dari itu remaja akan cenderung lebih mudah untuk dipengaruhi, jadi peniru dan ingin mendapatkan perhatian yang lebih dengan bertingkah baik itu positif ataupun negatif, Pembinaan terhadap keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja itu dengan melalui beberapa metode pendekatan yang dianggap sesuai dengan remaja masa kini sehingga akan lebih mudah untuk diterima oleh remaja, misalnya metode tanya jawab, metode diskusi, dakwah dengan contoh dan keteladanan, metode dakwah dengan sarana teknologi. Dengan melakukan metode seperti itu maka da'i dan remaja akan terasa semakin dekat dan akan lebih mudah untuk berdiskusi tentang keagamaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan dan penyelesaian jurnal ini, tidak sedikit mendapat hambatan dan kesulitan yang dialami penulis. Namun, berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga hambatan dan kesulitan dapat diatasi. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Orangtua, Pembimbing akademik, Pemerintah dan masyarakat Desa Duampanuae, Narasumber, teman-teman KKNP dan semua yang terlibat dalam penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aziz, Ali, Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004
- [2] Departemen Agama RI, 2000, Pendidikan Agama Islam pada perguruan tinggi umum. Jakarta: PT. bulan bintang
- [3] Hasan Basri, Remaja Berkualitas, Problematik Remaja dan Solusinya, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996.
- [4] Maulidia, Diah, Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Musholla Al-Hidayah (Risma) Sawangan Kota Depok, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- [5] Syatriadin, Strategi Komunikasi Dakwah Pemuda di Desa Calabai, Kecamatan Pesat, Kabupaten Dompu. jurnal pendidikan, sosial, dan budaya, 2021, Reformasi, 4(2), 1-11. Diakses dari
- [6] Rukmana, Nana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Almarwardi Prima, 2022, Vol. 22, No. 02.
- [7] Prawira Yudha Yuwono, "Peranan Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Di Kelurahan Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal" ,Skripsi, Institut agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2012.
- [8] M Munir, Metode Dakwah. Kencana, tahun 2009

¹³ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Cet Ke-1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 19

- [9] Desri indralia, Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah (Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang,) , tahun 2017,
- [10] Siti Rahma Harahap, Novebri, Peningkatan Pemahaman Dakwah Remaja Melalui Aktualisasi, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin AdabDanDakwah,STAINMandailin,Tahun2002.
- [11] Munir Muhammad, Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Cet Ke-1 (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010)
- [12] Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet, Ke- 2 (Bandung: Remadja Karya CV Bandung, 1985)
- [13] Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet Ke-2, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012)
- [14] Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008)